

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sebuah kompetensi komunikasi guru difabel dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus. Untuk mendapatkan sebuah konsep kompetensi komunikasi tersebut, pada penelitian ini turut membedah berkaitan dengan motivasi, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dikarenakan untuk melihat bagaimana kompetensi komunikasi suatu individu dapat dilihat dari unsur motivasi, pengetahuan dan juga keterampilan.

Dengan demikian, hal tersebutlah yang melatarbelakangi pembuatan rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana motivasi guru difabel dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus. Unsur-unsur yang menjadi pengamatan penulis dalam motivasi guru difabel adalah terkait faktor motivasi guru difabel dalam mengajar, hambatan motivasi guru difabel, dampak motivasi guru difabel dan proses membentuk motivasi belajar.

Rumusan masalah yang kedua yaitu berkaitan dengan pengetahuan guru difabel dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus. Pembahasan mengenai pengetahuan ini dibahas dalam beberapa unsur yang menjadi pengamatan penulis, diantaranya aspek pengetahuan yang harus dimiliki guru difabel, aspek pengetahuan yang diajarkan guru difabel dan upaya guru difabel dalam memahami kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Kemudian pembahasan yang menjawab rumusan masalah yang ketiga berfokus pada eksplorasi keterampilan guru difabel dalam mengajar. Pembahasan mengenai keterampilan ini cukup penting karena merupakan aspek yang turut dikaji untuk mengeksplorasi kompetensi komunikasi. Unsur-unsur yang menjadi pengamatan penulis dalam keterampilan ini adalah aspek keterampilan yang harus dimiliki guru difabel, proses komunikasi guru difabel dengan siswa berkebutuhan

husus, pemahaman keterampilan siswa, media pembelajaran guru difabel.

### **5.1.1 Motivasi Guru Difabel dalam Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus**

Motivasi diamati dengan mengkaji terlebih dahulu faktor pendorong motivasi guru difabel dalam mengajar. Ditemukan terdapat dua faktor yang melatarbelakangi motivasi guru difabel dalam mengajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari segi internal itu muncul karena dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif dan konatif. Aspek afektif guru ini dipengaruhi oleh adanya kecintaan dalam mengajarkan pada anak-anak serta adanya rasa kemanusiaan untuk ingin bermanfaat terhadap sesama. Sedangkan aspek kognitif ini karena adanya kompetensi diri, pengalaman sekaligus adanya pemikiran logis dari seorang guru difabel. Kemudian yang terakhir aspek konatif ini karena adanya tindakan yang dipengaruhi oleh aspek afektif dan kognitif yaitu pendirian SLB oleh salah satu informan guru difabel. Lebih lanjut, adapun motivasi yang dari pengaruh eksternal seperti sosiologis, ekonomi dan agama. Dalam aspek sosiologis adanya pengaruh dari internal guru seperti keluarga, saudara, teman sedangkan masih dalam aspek sosiologis eksternal itu adanya bayangan tentang iklim dan beban kerja yang dirasa ringan dalam menjadi guru. Kemudian untuk aspek ekonomi, pengaruh muncul karena adanya kebutuhan untuk mencari nafkah sekaligus ingin membantu siswa yang kurang mampu. Serta yang terakhir dari agama ini dikarenakan adanya keyakinan bahwa mengajar dan menjadi guru merupakan sesuatu yang mulia dan juga anjuran dari nabi.

Adapun hambatan dalam membentuk motivasi yang dialami oleh guru difabel itu muncul dari hambatan pribadi, lingkungan, budaya dan juga fisik. Pertama, hambatan pribadi meliputi adanya perasaan emosi dan ketidakpatuhan dari siswa berkebutuhan khusus. Kedua, hambatan lingkungan terjadi karena adanya masalah dalam lingkungan keluarga dan pertemanan yang berdampak pada motivasi belajar siswa. Ketiga, hambatan budaya yang disebabkan oleh masih adanya stigma dan penolakan pada siswa berkebutuhan khusus serta diskriminasi pada guru difabel. Sedangkan yang terakhir, hambatan fisik itu terjadi karena aksesibilitas materi

belajar dan fasilitas fisik yang masih sangat terbatas bagi kalangan disabilitas. Motivasi yang diberikan oleh guru difabel juga dapat memberikan dampak kepada siswa maupun pembelajaran. Dampak motivasi yang diberikan oleh guru difabel ini meliputi dampak psikologis dan sosiologis. Dalam dampak psikologis ini motivasi guru difabel memberikan rasa kepercayaan diri, semangat, gairah belajar serta meningkatkan kemandirian siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan dalam dampak sosiologis, motivasi berperan penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran, peningkatan pencapaian akademik, dan profesionalitas guru dalam mengajar.

Kemudian aspek terakhir yang dikaji oleh penulis dalam motivasi ini yaitu proses guru difabel dalam membentuk motivasi belajar. Dalam hal ini penulis membaginya kepada empat (4) aspek yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (kepercayaan diri), dan *satisfaction* (kepuasan). Pertama yaitu perhatian, perhatian menjadi langkah awal dalam membentuk motivasi belajar, dalam mendapatkan perhatian hal yang dilakukan oleh guru difabel yaitu memberikan pertanyaan sekaligus tantangan dalam belajar. Kemudian dalam relevansi guru memberikan latihan belajar dan pendampingan khusus. Selanjutnya dalam kepercayaan diri, guru memberikan keyakinan kepada siswa dan memberikan evaluasi secara konstruktif dalam mengajar. Serta yang terakhir yaitu kepuasan, kepuasan merupakan aspek terakhir dari proses membentuk motivasi belajar, kepuasan dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan apresiasi serta penghargaan.

### **5.1.2 Pengetahuan Guru Difabel dalam Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus**

Unsur yang dibahas dalam pengetahuan ini pertama tentang aspek pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru difabel meliputi pengetahuan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam pedagogik, guru difabel harus dapat memahami karakteristik siswa, membuat dan mengevaluasi metode belajar. Kemudian dalam kepribadian, guru difabel harus memiliki wibawa dalam mengajar, menjadi teladan dan memberikan pengaruh positif kepada siswa. Serta dalam

profesional, guru difabel harus mampu menguasai sekaligus mengembangkan materi belajar. Sedangkan dalam sosial, guru difabel harus mampu berkomunikasi secara efektif dan menyaring setiap perkataan yang diucapkan untuk tidak sekali-kali mendiskriminasi siswa.

Unsur kedua yang dibahas dalam pengetahuan ini berkaitan dengan aspek pengetahuan yang diajarkan oleh guru difabel. Aspek pengetahuan yang diajarkan meliputi dua aspek, pertama yaitu aspek profesional dan kedua itu aspek kepribadian. Untuk aspek profesional, guru difabel mengajarkan tentang pentingnya pengembangan diri, penguasaan materi dan pembentukan pola pikir. Sedangkan untuk kepribadian, guru difabel perlu mengajar hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, moral dan etika.

Adapun unsur ketiga atau terakhir yang dibahas dalam pengetahuan ini berkaitan dengan upaya guru difabel dalam memahami kebutuhan siswa. Upaya dalam memenuhi kebutuhan ini dapat dilakukan dengan beberapa tahap seperti identifikasi (mengenali), analisis, implementasi dan evaluasi. Dalam tahap identifikasi guru harus mampu memahami terlebih dahulu latar belakang siswa baik itu yang berkaitan dengan keluarga maupun sosial. Kemudian dalam tahap analisis, guru perlu memahami karakteristik siswa, dan untuk implementasi guru harus melakukan pendampingan khusus serta pengamatan belajar pada siswa. Serta tahap yang terakhir yaitu evaluasi, guru harus memberikan bantuan akan kesulitan siswa dan memberikannya nasihat yang dapat membangun motivasi siswa.

### **5.1.3 Keterampilan Guru Difabel dalam Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus**

Dalam keterampilan, aspek yang dikaji terlebih dahulu oleh penulis yaitu berkaitan dengan aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh guru difabel dalam mengajar. Guru difabel dalam temuan penelitian ini harus memiliki beberapa keterampilan yang meliputi keterampilan komunikasi, profesional, adaptasi, kolaborasi dan kasih sayang. Dalam keterampilan komunikasi guru difabel harus terampil dalam komunikasi verbal secara efektif dan menjadi pendengar yang baik bagi siswa. Selanjutnya dalam keterampilan profesional, guru difabel harus

Rizki Dwi Pangestu, 2023

*KOMPETENSI KOMUNIKASI GURU DIFABEL DALAM MENGAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki kesabaran yang tinggi dan variasi belajar yang kreatif. Serta untuk keterampilan adaptasi, guru difabel harus mampu beradaptasi cepat dengan setiap perubahan siswa berkebutuhan khusus dan juga beradaptasi dengan teknologi. Sedangkan dalam keterampilan kolaborasi guru difabel harus menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menciptakan hubungan baik dengan orang tua serta siswa. Guru juga harus memiliki keterampilan kasih sayang, seperti saling menghargai dan mengasihi dalam pembelajaran.

Aspek berikutnya yang dibahas dalam keterampilan ini berkaitan dengan proses komunikasi yang dilakukan oleh guru difabel yang dalam hal ini memiliki dua aspek yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang sangat penting dan harus terus ditingkatkan oleh guru difabel, dalam hal ini komunikasi verbal meliputi kalimat langsung, bahasa yang sederhana dan mengajak diskusi lewat pertanyaan sebelum belajar. Sedangkan pada aspek nonverbal, guru harus memahami karakteristik siswa dan pendekatan secara personal.

Kemudian penulis juga membahas mengenai pemahaman keterampilan siswa. Dalam hal ini penulis melakukan eksplorasi terkait keterampilan-keterampilan apa saja yang kiranya dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan temuan, terdapat dua keterampilan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus yaitu berkaitan dengan bidang akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik meliputi keterampilan literasi numerasi (matematika), mengaji dan murotal serta keterampilan berbahasa asing. Sedangkan dalam bidang non akademik siswa memiliki keterampilan dalam penguasaan teknologi, olahraga dan juga kesenian.

Adapun aspek terakhir yang penulis bahas dalam keterampilan ini berkaitan dengan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru difabel. Media pembelajaran yang digunakan meliputi media alat, media audio dan media permainan. Media alat menjadi media yang paling umum yang digunakan, yaitu seperti dengan buku *braille*, alat hitungan, hingga alat lainnya pendukung praktik belajar. Selanjutnya media audio juga digunakan guru difabel dalam mengajar, audio ini menjadi media yang cukup penting karena ditengah keterbatasan gangguan penglihatan antara guru

dan siswa, media ini berperan penting dalam pembelajaran, media ini meliputi buku audio, rekaman, dan juga lagu/syair. Sedangkan untuk media yang terakhir yaitu media permainan, ini digunakan oleh guru diabel disaat siswa sudah merasa jenuh, media ini meliputi media permainan tradisional dan modern.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan pemaparan kesimpulan temuan di atas, terdapat beberapa implikasi penelitian yang dapat ditinjau dari dua aspek yaitu implikasi terhadap bidang akademis dan implikasi penelitian yang dilihat secara praktis. Pemaparan implikasi didasarkan pada temuan-temuan yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan implikasi penelitian:

### **5.2.1 Implikasi Akademis**

Dilihat dari sisi akademis, kompetensi komunikasi guru diabel dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus ini berkontribusi dalam kajian kompetensi komunikasi dalam lingkup komunikasi pembelajaran. Temuan berkaitan dengan keterampilan komunikasi yang meliputi motivasi, pengetahuan dan keterampilan guru diabel dapat bermanfaat untuk menambah kajian teoritis baru dalam pembahasan yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi guru khususnya untuk guru dengan gangguan penglihatan.

Kemudian bagi institusi pendidikan, temuan-temuan dalam penelitian ini memberikan adanya kabaruan temuan terutama dalam aspek kompetensi komunikasi guru diabel dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Dilihat dari sisi praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah khususnya lembaga pendidikan, praktisi pendidikan, guru pendidikan umum dan khusus, serta masyarakat umum untuk mengetahui terkait kompetensi komunikasi guru diabel dalam mengajar. Unsur-unsur terkait aspek pembentuk motivasi, hambatan motivasi, dampak motivasi dan proses membentuk motivasi.

Rizki Dwi Pangestu, 2023

*KOMPETENSI KOMUNIKASI GURU DIFABEL DALAM MENGAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Unsur-unsur terkait pengetahuan yang harus dimiliki guru difabel, yang harus diajarkan, dan upaya pemenuhan kebutuhan. Unsur-unsur yang berkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru difabel, proses komunikasi guru difabel, pemahaman keterampilan siswa dan media pembelajaran guru difabel. Unsur-unsur tersebut telah dijelaskan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan acuan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, praktisi pendidikan, guru dan masyarakat umum dalam menyikapi guru difabel dalam mengajar secara bijak.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan hasil temuan, terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti hendak sampaikan kepada beberapa pihak yang terkait. Rekomendasi yang diberikan terdiri dari dua aspek yaitu rekomendasi akademis dan praktis. Berikut pemaparan lebih lanjut berkaitan dengan rekomendasi penelitian:

#### 5.3.1 Rekomendasi Akademis

Dari aspek akademis, penelitian ini telah mengeksplorasi berkaitan dengan komponen pembentuk kompetensi komunikasi seperti motivasi, pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi secara lebih komprehensif dari unsur-unsur motivasi, pengetahuan dan keterampilan. Pengamatan terhadap subjek lain juga bisa dilakukan untuk melihat perbandingan antara kompetensi komunikasi guru yang mengajari di sekolah umum, sekolah inklusi atau bahkan sekolah-sekolah formal lainnya.

Selain itu, penulis menemukan temuan yang menonjol dan menarik dari aspek guru umum yang mengajar di SLB khususnya pada siswa *tuna rungu*. Hal ini menarik sebagai juga perbandingan bagaimana kompetensi komunikasi muncul dari guru umum mengajar siswa dengan gangguan pendengaran, bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh guru umum tersebut. Sehingga, penulis hendak merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk berfokus mengamati guru umum yang juga mengajar dalam ranah pendidikan khusus, khususnya dalam kompetensi

komunikasi dan proses komunikasi dengan siswa dengan gangguan pendengaran (*tuna rungu*).

### **5.3.2 Rekomendasi Praktis**

Berdasarkan aspek praktis, melalui penelitian ini penulis hendak merekomendasikan kepada para pemangku kepentingan khususnya dalam lembaga pendidikan untuk dapat lebih memperhatikan berkaitan dengan kesejahteraan guru khususnya guru difabel dan juga fasilitas dalam menunjang pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam hal ini, masih banyak SLB yang perlu mendapatkan dukungan secara langsung dari pemerintah agar dapat menunjang pembelajaran bagi setiap siswa berkebutuhan khusus. Harapannya juga bagi para pemangku kebijakan, penelitian ini dapat memberikan masukan, pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan guru difabel.